

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan tidak hanya penting untuk menunjang kelangsungan hidup manusia, tetapi berkaitan dengan aspek budaya, sosial dan kepercayaan dalam tradisi masyarakat setempat. Dalam suatu kebudayaan, makanan berperan sebagai kegiatan ekspresif yang memperkuat kembali hubungan-hubungan sosial, sanksi-sanksi, kepercayaan, dan agama, serta menentukan banyak pola ekonomi dan menguasai sebagian besar dari kehidupan sehari-hari (Foster dan Anderson, 1986:313).

Bagi manusia makanan dapat menjadi media untuk berinteraksi dalam kehidupannya, karena makanan memiliki fungsi sosial. Di sisi lain makanan juga dapat digunakan untuk mempererat kesatuan antar sesama warga desa, memperkokoh kedudukan golongan tertentu dalam masyarakat, serta membedakan status golongan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kasta.

Levis Strauss (dalam Koentjaraningrat, 1980:212) menyatakan bahwa manusia secara umum mengolah makanannya, tetapi seringkali manusia menyukai makanan yang masih bersifat mentah. Dalam pengamatannya, makanan manusia terbagi menjadi tiga jenis, yaitu makanan yang melalui proses pemasakan, melalui proses peragian (*fermentation*), dan makanan mentah yang dimaksud yakni makanan yang bebas dari salah satu cara pengolahannya.

Kemudian Foster (dalam Danandjaja, 1984:187) mengatakan bahwa makanan mengungkapkan empat hal yaitu: (1) makanan sebagai ungkapan ikatan sosial; (2) makanan sebagai ungkapan solidaritas kelompok; (3) makanan sebagai pemberi rasa ketentraman jiwa, makanan tersebut dapat menggambarkan identitas suatu kelompok bagi kelompok yang

mempergunakannya, (4) makanan sebagai simbolisme bahasa, objek atau peristiwa apapun yang menunjukkan pada bahasa itu sendiri.

Salah satu etnis yang menggunakan makanan sebagai media interaksi sosial dalam masyarakat adalah etnik Minangkabau. Bagi masyarakat Minangkabau makanan merupakan salah satu hal penting dalam berbagai upacara, seperti upacara pernikahan di desa Palak Aneh Pariaman Selatan.

Salah satu tradisi dalam pernikahan di desa Palak Aneh Pariaman Selatan adalah hantaran *juadah*. *Juadah* diantar oleh keluarga *anak daro* kepada keluarga *marapulai*. Tradisi mengantar *juadah* ke rumah *marapulai* sangat penting dalam rangkaian acara perkawinan menurut adat di Desa Palak Aneh. *Juadah* terdiri dari tujuh tingkatan dan masing-masing tingkat berbeda-beda isinya. *Juadah* tersebut disusun di atas *jamba* dan *talam*. Isi dari *jamba* yaitu *wajik/nasi manih*, kue *sangko*, *kanji/kalamai*, *jala bio*, kipang, *rambuik-rambuik/kareh-kareh*, pinyaram. Jika dalam upacara pernikahan tidak menyediakan *juadah*, maka niniak mamak akan marah kepada kaumnya karena dianggap meremehkan kaum lain. *Juadah* tetap disediakan meskipun *marapulai* berasal dari luar daerah Pariaman. *Juadah* untuk upacara adat berbeda jenis dan variasinya dari makanan yang disediakan untuk kebutuhan sehari-hari.

Ditinjau dari sudut perkembangan hantaran *juadah* dalam upacara perkawinan di Desa Palak Aneh ini mengalami perubahan dan penyesuaian dari waktu ke waktu yang datang dari perantau dan terjadi perubahan-perubahan tersebut disebabkan karena kurangnya minat atau pengetahuan generasi muda sekarang untuk mengenali dan melestarikan kebudayaan daerahnya.

Berdasarkan keterangan diatas maka ada alasan peneliti untuk meneliti hantaran *juadah* ini di sebabkan banyak generasi muda kurang paham makna dari hantaran *juadah* ini. Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis melakukan penelitian terhadap *juadah* dalam

upacara perkawinan di Desa Palak Aneh. Penelitian ini mengkaji jenis-jenis makanan yang terdapat dalam *juadah* dengan menggunakan teori semiotik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan keterangan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis-jenis makanan yang terdapat dalam *juadah* pada upacara perkawinan di Desa Palak Aneh Pariaman Selatan?
2. Apa makna *juadah* yang ada di upacara perkawinan di Desa Palak Aneh Pariaman Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian prosesi hantaran *juadah* di Kanagarian Desa Palak Aneh Pariaman Selatan adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan jenis-jenis makanan yang terdapat pada *juadah* dalam upacara perkawinan Pariaman Selatan.
2. Menjelaskan makna dari setiap *juadah* yang ada dalam upacara perkawinan Pariaman Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan penulis. Serta menjadi rujukan terhadap penelitian selanjutnya mengenai tradisi serta mengungkapkan makna simbolis dari sebuah tradisi dalam masyarakat. Manfaat lain yaitu, untuk menjaga dan mendokumentasikan warisan budaya yang terdapat di daerah Pariaman dan memperkenalkan tradisi *juadah* kepada masyarakat lain.

1.5 Landasan Teori



Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori semiotik. Semiotik adalah ilmu yang berhubungan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Tanda merupakan bagian dari ilmu semiotik yang menandai sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Tanda selalu menunjukkan pada sesuatu hal, misalnya benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa, dan bentuk-bentuk tanda yang lain (Santosa, 1993:4).

Pierce, seorang ahli filsafat Amerika yang banyak meneliti tentang tanda menyebut ilmunya dengan semiotika. Antara semiotika dan semiologi mempunyai pengertian yaitu sebagai ilmu tentang tanda. Istilah semiologi lebih mengacu kepada Saussure, sedangkan pemakaian semiotika lebih mengacu kepada Pierce (Yusriswal, 2005:13)

Segala sesuatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa, karena itu bukan merupakan tanda. Sebuah petanda tidak akan dapat disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda. Menurut Pierce mengatakan bahwa tanda dapat mewakili sesuatu yang lain. Sebuah tanda yang disebut *representamen* haruslah mengacu pada yang mewakili sesuatu yang disebut sebagai objek dan dikebal dengan istilah *referent*. Jadi, jika sebuah tanda mengacu pada apa yang diwakilinya maka representasi seperti ini adalah fungsi utama tanda. Misalnya, bendera marawa tanda adanya pesta.

Selanjutnya Pierce (dalam Sukada, 1987:35) menguraikan hubungan antara tanda acuannya kedalam tiga kelompok tanda sebagai berikut.

1. Icon adalah tanda yang ciri-ciri sama, dengan apa yang dimaksudkannya.
2. Indeks adalah suatu tanda yang diwakilinya atau sebab akibat.
3. Simbol adalah hubungan yang tidak sifat alamiah, melainkan merupakan kesepakatan masyarakat semata-mata.

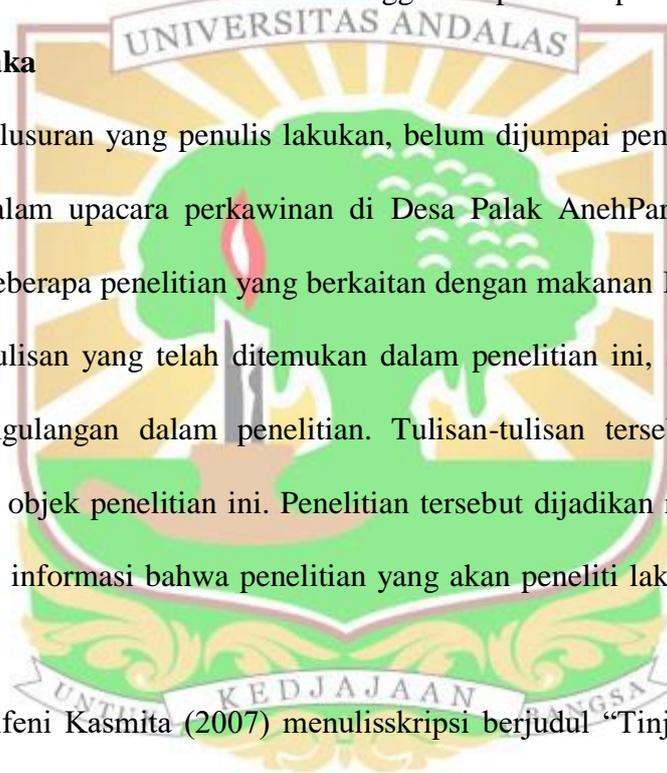
Sendyawati (Sendyawati, 2002;260) menjelaskan kelas-kelas tanda berturut-turut dari yang paling ketat hingga yang paling longgar hubungannya dengan yang ditandainya. Seperti dalam penjelasan mengenai masing-masing dari kelas tanda itu, tanda diberi lambang A, sedangkan yang ditandai diberi lambang B.

Setiap tanda yang merupakan bentuk dari kajian semiotik memiliki kekhasan serta fungsi yang menghubungkan tanda, disebut juga dengan istilah penanda yang dihubungkan dengan objek ditandai dengan memiliki ciri-ciri arbitrer dan konvensional. Proses yang demikian dapat terjadi secara terus menerus sehingga interpretasi dapat menjelaskan makna.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran yang penulis lakukan, belum dijumpai penelitian tentang makna hantaran *juadah* dalam upacara perkawinan di Desa Palak Aneh Pariaman Selatan. Akan tetapi, ditemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan makanan Minangkabau. Berikut ini adalah tulisan-tulisan yang telah ditemukan dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi kesalahan dan pengulangan dalam penelitian. Tulisan-tulisan tersebut digunakan untuk mengaitkan dengan objek penelitian ini. Penelitian tersebut dijadikan masukan bagi peneliti karena memberikan informasi bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan belum ada yang melakukannya.

Pertama, Silfeni Kasmita (2007) menuliskan kripsi berjudul "Tinjauan Tentang Makanan dalam Upacara Adat Perkawinan Tujuh Koto Talago Kabupaten 50 Kota". Kasmita memaparkan makanan yang ada pada rangkaian upacara adat tersebut terdiri dari lauk pauk terutama dari hewani, buah-buahan, sayurandan kue-kue tradisional. Makanan yang disediakan dihidangkan untuk tamu undangan, *makan bajambaserta* hantaran di dalam dulang. Makanan yang ada pada rangkaian upacara adat diberikan oleh keluarga yang sedang melaksanakan pesta itu sendiri kepada bako, ipar, dan besan. Sedangkan *juadah* menjelaskan



macam-macam *juadah* yang terdapat di prosesi perkawinan di Desa Palak Aneh Pariaman Selatan.

Kedua, tim peneliti Museum Adytiawarwan (2001) dalam penelitian yang berjudul “Aneka Ragam Makanan Tradisional Minangkabau” mengemukakan bahwa arti dan fungsi makanan di Minangkabau sangatlah kompleks. Ini menyangkut baik status sosial, mental, dan kepribadian seseorang dalam menyantap hidangan saat berlangsung upacara. Arti dan fungsi makanan secara tradisional menandakan tingginya kesadaran masyarakat tentang budaya. Makanan mengokohkan rasa kebersamaan, sehingga setiap ada upacara, mulai dari penyediaan dan pengolahan makanan tradisional tetap dikerjakan bersama oleh kerabat dan tetangga. Sermentara pada penelitian *juadah* memaparkan tentang jenis *juadah* dan makna dari *juadah* yang ada di Desa Palak Aneh Pariaman Selatan. Yang bersangkutan dengan masyarakat sekitar serta mempunyai sebab akibat jika *juadah* tidak dibawa ketika prosesi pernikahan.

Ketiga, Nur Anas Zaidan (1985) menulis tentang “Makanan, Wujud, Variasi dan Fungsi, serta Cara Penyajian di Daerah Sumatera Barat”. Zaidan mengungkapkan bahwa konsep mengenai makanan antara satu daerah dibandingkan dengan daerah lainnya tidak dapat perbedaan yang berarti. Walaupun diakui bahwa pengungkapan makna di suatu daerah terdapat perbedaan, tetapi hakikat yang terkandung didalamnya hampir saja sama.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, dimana data yang dihasilkan di dapat dari penelitian langsung kelapangan berupa isian dari hantaran *juadah* dalam prosesi perkawinan di desa Palak Aneh. Penelitian ini dibantu dengan memperoleh serta studi lapangan, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Observasi

Peneliti melakukan upaya pengamatan dan pengenalan secara lebih dekat terhadap pembuatan *juadah*. Teknik observasi bertujuan untuk mengetahui fakta, tindakan, dan perilaku serta elemen yang terkait dalam makna antara *juadah* dalam pesta perkawina di desa Palak Aneh Pariaman Selatan. Langkah ini penting karena usaha ini dapat menjalin hubungan yang harmonis antara peneliti dengan masyarakat, sehingga dalam melakukan tahapan penelitian lebih lanjut tidak merasa asing dan tidak menemukan kendala dalam memperoleh data.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang lebih konkrit. Wawancara untuk mendapatkan bahan-bahan penelitian. Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara dilakukan adalah wawancara yaitu wawancara yang bersifat bebas, santai dan memberi informan kesempatan yang sebenar-benarnya untuk memberikan keterangan yang ditanyakan (dalam Dananjaja, 1991: 195). Wawancara dilakukan terhadap informan-informan pilih yang dianggap layak. Informan-informan itu dikategorikan kedalam (a) informan yang berasal dari pemuka masyarakat yang terdiri dari urang salapan, bundo kandunag Kota Pariaman, dan petua masyarakat dan masyarakat di Pariaman, (b) informan yang sudah tinggal menetap selama minimal dua puluh lima tahun secara berturut-turut di pariaman, (c) informan yang di telah di dapat merupakan warga asli Pariaman bukan pendatang.

3. Dokumentasi

Foto digunakan untuk melengkapi sumber data yang telah ada, tetapi foto harus diberi catatan khusus tentang keadaan. Foto yang biasanya, apabila diambil dengan sengaja, sikap dan keadaan foto menjadi sesuatu yang sudah dipoles sehingga menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, hubungan peneliti dengan subjek jangan sampai terganggu dengan usaha pengambilan foto. Pengambilan foto harus sudah diketahui oleh subyek, dan

subyek tidak keberatan dan rela dirinya di foto. Pengambilan foto sebaiknya dalam keadaan sengaja atau dibuat-buat.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah data tertulis yang digunakan sebelum atau sesudah melakukan penelitian. Data ini berupa buku-buku, majalah, artikel, dan lain-lain yang mempunyai relevansi dengan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan di lapangan, data akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian tentang isian *juadah* dalam upacara adat hantaran *juadah* di desa Palak AnehPariaman Selatan. Penelitian ini makna makanan adat berdasarkan dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam makanan adat tersebut.

